

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang cukup besar peranannya dalam menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mengambil langkah – langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan industri pariwisata di tanah air, diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata dan terus mengupayakan produk – produk wisata baru. *(Reifiana,2018)*

Industri jasa pada saat ini merupakan sektor ekonomi yang sangat besar dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan tersebut selain disebabkan oleh pertumbuhan jenis jasa yang sudah ada sebelumnya, juga disebabkan oleh munculnya jenis jasa baru sebagai akibat dari tuntutan dan perkembangan teknologi. Hal ini menjadi dasar bagi industri jasa untuk melakukan kegiatan pemasaran jasa. Proses pemasaran itu sendiri adalah proses tentang bagaimana pengusaha dapat mempengaruhi konsumen agar para konsumen tersebut menjadi tahu, senang lalu membeli produk yang ditawarkan dan menjadi puas sehingga mereka akan selalu membeli produk perusahaan itu. *(Reifiana,2018)*

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Bahkan sektor pariwisata melebihi sektor migas serta industri lainnya apabila dikelola dengan baik. Hal itu yang menyebabkan banyak negara di dunia berlomba-lomba mengembangkan potensi – potensi pariwisata yang dimilikinya sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan negara. Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar sehingga peluang bisnis dalam penginapan juga semakin besar. Resort Cottage sangat dibutuhkan oleh para wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu kota, dan mereka yang membangun resort cottage tersebut memberikan kenyamanan pada masyarakat yang menginap agar mereka bisa tidur dengan nyaman melebihi pada saat tidur di kamar sendiri. *(Reifiana,2018)*

Salah satu daerah yang menjadi perhatian pemerintah di bidang kepariwisataan adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Daerah ini, memiliki kekayaan alam dan

budaya yang potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang terkenal adalah Taman Nasional Komodo di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, dan Taman Nasional Kelimutu di Kabupaten Ende. Secara umum potensi daya tarik wisata di NTT belum dikelola secara maksimal, karena keterbatasan sumber daya manusia di bidang pariwisata, keterbatasan sarana dan prasarana, dan infrastruktur di bidang pariwisata yang belum memadai.

Kabupaten Ende merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di sektor pariwisata. Keanekaragaman adat, budaya dan keindahan alam merupakan aset yang berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan local maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam untuk mempelajari adat dan budaya Kabupaten Ende.

Peranan pariwisata di Kabupaten Ende sangat berpengaruh dalam kegiatan ekonomi, salah satunya meningkatkan jumlah wisatawan yang datang untuk mengunjungi Taman Wisata Nasional Kelimutu. Dimana tempat ini menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Dengan adanya Taman Nasional Kelimutu ini maka akan menjadi icon bagi perencanaan resort cottage di daerah tersebut. Pemandangan dari atas bukin dan daerah persawahan pada tempat tersebut juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjungnya.

Perencanaan dan Perancangan Resort Cottage di Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende ini dimaksudkan untuk mendukung program pariwisata pemerintah. Mengusung tema Arsitektur Hijau “Waturaka Resort Cottage” ini akan mengakomodasi potensi sumber daya alam sekitar untuk menarik para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Dengan penerapan konsep Arsitektur Hijau tersebut maka akan dirumuskan sedemikian rupa untuk mewujudkan pengembangan *Waturaka Resort Cottage* di desa wisata Waturaka yang berkualitas secara ekologis sesuai dengan kaidah – kaidah perencanaan sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi tetapi tidak mengabaikan kelestarian lingkungan alam dan budaya setempat.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Resort Cottage Waturaka yang akan direncanakan merupakan fasilitas pendukung destinasi Wisata Taman Nasional Kelimutu yang merupakan kawasan Konservasi. Pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan konsep organisasi ruang dan bentuk untuk fungsi akomodasi dan amenitas di

Waturaka sedemikian rupa untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan namun tetap memperhatikan aspek pelestarian alam Taman Nasional Kelimutu dan sekitarnya?

2. Provinsi NTT pada umumnya dan kabupaten Ende khususnya adalah daerah rawan gempa dengan tingkat resiko kegempaan zona 4 hingga 6. Sementara itu, struktur fisik tanah pada lokasi perencanaan adalah tanah ekspansif yang labil dan dengan daya dukung rendah. Pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan sistem struktur bangunan yang kuat dan kokoh dalam menyalurkan beban sendiri maupun beban gempa, terutama dengan memperhatikan kearifan lokal?
3. Bahwa fasilitas akomodasi dan amenitas yang akan direncanakan di kawasan Waturaka bagaimanapun sedapat mungkin merepresntasikan tata nilai seni dan karakteristik lokalitas setempat. Pertanyaannya adalah bagaimana mengolah bentuk dan tampilan bangunan sedemikain rupa sehingga indah secara visual namun akrab dengan tata nilai arsitektur dan karakteristik budaya setempat?
4. Pembangunan fisik bangunan dan lingkungan di manapun akan memberikan dampak pada lingkungan baik dampak fisik maupun sosial. Lebih dari itu, komponen bangunan gedung menyumbang kurang lebih 30% dari emisi karbon dan efek rumah kaca. Lebih dari itu kawasan Taman Nasional Kelimutu merupakan kawasan konservasi. Maka pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan konsep perencanaan bangunan hemat energy sedemikian rupa sehingga dapat mereduksi dampak lingkungan untuk jangka panjang.

1.2.2. Rumusan Masalah

Mengingat Desa Waturaka dan sekitarnya merupakan kawasan penyanggah Taman Nasional Kelimutu yang merupakan kawasan konservasi maka dapat ditegaskan di sini bahwa permasalahan Arsitektural yang paling penting adalah permasalahan terkait pelestarian alam dan lingkungan karena itu dapat pendekatan perencanaan yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah Arsitektur Hijau.

Oleh sebab itu maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana mengembangkan proses olah ruang dan bentuk dalam bingkai pendekatan Arsitektur Hijau sedemikian rupa sehingga dapat dihasilkan rumusan konsep pemecahan masalah arsitektural yang efisien dan efektif sebagai landasan konseptual perancangan fisik bangunan dan lingkungan ‘Waturaka Resort Cottage’ di desa wisata Waturaka?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Pendayagunaan segenap potensi sumber daya yang ada secara efisien, efektif dan berkelanjutan untuk mewujudkan pengembangan *Waturaka Resort Cottage* di desa wisata Waturaka yang berkualitas secara ekologis sesuai dengan kaidah – kaidah perencanaan Arsitektur Hijau sedemikian rupa sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi tetapi tidak mengabaikan kelestarian lingkungan alam dan budaya setempat.

1.3.2. Sasaran

1. Terciptanya kerangka konsep penataan tapak dan bangunan Resort Cottage di kawasan Waturaka yang merupakan penyanggah utama Taman Nasional Kelimutu.
2. Terciptanya keseimbangan dan keserasian lingkungan melalui pengaturan alokasi pemanfaatan dan intensitas pembangunan yang mempertimbangkan kemampuan daya dukung lingkungan dan sesuai dengan prinsip penataan Arsitektur Hijau.

1.4 Ruang Lingkup

- Lingkup spasial : Perencanaan dan perancangan resort cottage ini meliputi Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende – NTT. Batas administrasi lokasi perencanaan adalah sebagai berikut :
Timur : Desa Nuamuri Kecamatan Wolowaru
Barat : Kelurahan Detusoko Kecamatan Detusoko
Utara : Desa Wologai Kecamatan Kelimutu
Selatan : Desa Woloara Kecamatan Kelimutu
- Lingkup Substansial : Prinsip dan konsep arsitektur hijau serta Perencanaan dan Perancangan Resort Cottage.

1.5 Pendekatan dan Metodologi

Pengumpulan data dalam perencanaan dan perancangan resort cottage ini adalah berasal dari data primer dan data sekunder. Data – data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dan analisis dalam pengumpulan data.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Guna mendukung maksud penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk penelitian, dapat melalui beberapa teknik yakni sebagai berikut:

a. Data primer

- Studi lapangan

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi dan Vegetasi
- Hidrologi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

- Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data–data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal- hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

1.5.2 Teknik Analisis Data dan Penyajian Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sehingga teknis analisis data yang dipergunakan adalah analisis diskriptif kualitatif dan interpretative yang dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Kumpulan data yang cukup banyak,

tersebar berupa catatan hasil pengamatan, wawancara, gambar, foto, dokumen, artikel dan sebagainya, Selanjutnya data yang terkumpul tersebut diatur, diurut, dikelompokkan, diberi kode, dan dikategorikan. Penyajian hasil analisis data menggunakan teknik gabungan antara informal dan formal. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis dengan cara naratif, sedangkan teknik penyajian formal adalah penyajian hasil analisis dalam bentuk foto, gambar, bagan, peta, dan tabel. Pemuatan foto, gambar, bagan, peta, dan lainnya dapat diperoleh dari proses pengumpulan data seperti observasi ke objek bangunan dan subjek pengguna bangunan secara langsung.

1.5.3 Analisa Perancangan

Pada proses analisa, dilakukan proses pendekatan yang merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kawasan dan objek yang masuk area perencanaan. Dan pada proses ini dilalui dengan tiga analisa yakni kawasan, objek rancangan, dan analisa tema arsitektural. Dari ketiga analisa yang ada sangatlah berhubungan, untuk menghasilkan bangunan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu untuk menghasilkan beberapa alternatif dari perancangan pada tahapan konsep arsitektural. Sehingga mampu menjadi acuan sebelum melakukan proses perancangan resort cottage di Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi pembahasan terhadap tinjauan perencanaan dan perancangan Resort Cottage di Desa Waturaka, Kabupaten Ende yang berisi dasar – dasar teori literature, analisis kasus dan studi lapangan yang digunakan dalam penulisan acuan perancangan ini.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI

Meliputi gambaran umum mengenai lokasi Perencanaan yang mana membahas mengenai tinjauan umum dan lokasi perencanaan di Desa Waturaka, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende secara administratif serta potensi pada lokasi tersebut.

BAB IV ANALISA PERENCANAAN

Meliputi analisa kelayakan, analisa aktifitas, analisa pendekatan arsitektur hijau, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur dan analisa sistem utilitas.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN

Meliputi konsep dasar perancangan, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan dan konsep system utilitas bangunan.

Daftar Pustaka

Lampiran

1.7 Kerangka Berpikir

